

Pengaruh Kurangnya Tanggapan Orang Tua Terhadap Guru Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini di KB Raudhatur Rahmah Desa Tanjung Leban

Misraini¹ Eka Sakdiah² Mufaro'ah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3}

Email: shawfanir6321@gmail.com¹ ekasakdiah799@gmail.com² muf.rohah@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan anak usia dini adalah fondasi penting yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Kerja sama antara guru dan orang tua berperan krusial dalam proses ini. Di KB Raudhatur Rahmah, Desa Tanjung Leban, kurangnya tanggapan dan keterlibatan orang tua terhadap guru dalam mendukung perkembangan anak menyebabkan masalah serius dalam memahami kebutuhan anak secara holistik. Komunikasi yang buruk antara orang tua dan guru mengakibatkan informasi penting mengenai perkembangan anak tidak tersampaikan dengan baik, sehingga orang tua kurang mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak di rumah. Ketidakaktifan orang tua berpotensi memperburuk masalah perilaku anak dan menghambat pertumbuhan kognitif serta emosional mereka. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk menganalisis pengaruh kurangnya keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak di KB Raudhatur Rahmah. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Untuk meningkatkan partisipasi orang tua, perlu diadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta edukasi mengenai pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu anak mencapai potensi terbaiknya.

Kata Kunci: Perkembangan Anak Usia Dini, Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan, Komunikasi, KB Raudhatur Rahmah

Abstract

Early childhood development is an important foundation that determines the quality of a child's future growth and development. Collaboration between teachers and parents plays a crucial role in this process. At KB Raudhatur Rahmah, Tanjung Leban Village, the lack of response and involvement of parents towards teachers in supporting children's development causes serious problems in understanding children's needs holistically. Poor communication between parents and teachers results in important information regarding children's development not being conveyed properly, so that parents do not know the things that need to be considered when educating children at home. Parental inactivity has the potential to exacerbate children's behavioral problems and hinder their cognitive and emotional growth. This research uses literature methods to analyze the influence of lack of parental involvement on child development at the Raudhatur Rahmah KB. Findings suggest that parental involvement is critical in creating a consistent learning environment between home and school. To increase parent participation, it is necessary to hold regular meetings between teachers and parents, as well as education regarding the importance of their role in children's education. Thus, good collaboration between parents and teachers can help children achieve their best potential.

Keywords: Early Childhood Development, Parental Involvement, Education, Communication, KB Raudhatur Rahmah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses ini adalah kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan formal di lingkungan sekolah, sementara orang tua memiliki peran utama dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Namun, kurangnya tanggapan dan keterlibatan orang tua terhadap guru dalam mendukung perkembangan anak dapat menimbulkan berbagai masalah, khususnya dalam memahami kebutuhan dan perkembangan anak secara holistik. Di KB Raudhatur Rahmah Desa Tanjung Leban, masalah ini semakin nyata terlihat. Banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap saran dan masukan dari guru mengenai perkembangan anak mereka. Kurangnya tanggapan ini tidak hanya memengaruhi hubungan antara guru dan orang tua, tetapi juga berdampak langsung pada anak. Ketika komunikasi antara kedua pihak tidak berjalan dengan baik, informasi penting mengenai kondisi anak di sekolah tidak tersampaikan dengan optimal kepada orang tua, sehingga orang tua kurang mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki banyak manfaat, terutama dalam mendukung pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional anak. Ketika orang tua dan guru bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari kedua pihak ini cenderung lebih mudah beradaptasi dan berkembang secara optimal. Sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan perhatian atau tanggapan yang cukup, anak-anak bisa mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di lingkungan sekolah. Kurangnya tanggapan dari orang tua juga berpotensi memperburuk masalah perilaku anak. Anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua seringkali menunjukkan perilaku yang kurang disiplin atau kurang termotivasi di sekolah. Guru di KB Raudhatur Rahmah kerap kali menghadapi kesulitan dalam menangani anak-anak yang mengalami masalah perilaku, tanpa dukungan penuh dari orang tua. Kondisi ini membuat proses pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif, dan anak-anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, ketidakhadiran orang tua dalam mendukung guru juga mengurangi kesempatan bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih personal. Setiap anak memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda-beda, dan untuk memenuhi kebutuhan ini, guru memerlukan masukan serta informasi dari orang tua tentang kondisi anak di rumah. Ketika orang tua tidak memberikan respons yang memadai, guru akan kesulitan menyesuaikan metode pengajaran yang tepat untuk setiap anak, sehingga potensi anak untuk berkembang secara maksimal terhambat. Penting untuk disadari bahwa orang tua bukan hanya penonton dalam proses pendidikan anak, tetapi juga mitra yang harus aktif terlibat. Di KB Raudhatur Rahmah, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah Metode kepustakaan, atau studi literatur, yang mana merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama dalam pengumpulan data. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam observasi, melainkan mengandalkan dokumen dan literatur yang relevan untuk memahami atau menjawab masalah penelitian. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, ensiklopedia, hingga dokumen resmi yang mendukung topik

yang sedang dibahas. Metode ini seringkali digunakan dalam penelitian yang bersifat teoritis atau kajian konseptual. Keunggulan utama metode kepustakaan adalah kemampuannya untuk mengakses informasi yang luas dan mendalam tanpa harus melakukan penelitian langsung ke lapangan. Hal ini sangat berguna ketika topik penelitian memerlukan referensi historis, teoritis, atau kajian dari perspektif banyak ahli. Selain itu, metode ini lebih efisien dalam hal waktu dan biaya karena peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data primer yang membutuhkan sumber daya besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Anak Usia Dini Di Kb Raudhatul Rahmah Desa Tanjung Leban

Anak usia dini adalah individu yang unik dengan ciri khas masing-masing sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Masa ini dikenal sebagai periode keemasan (Golden Age), di mana pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan sangat penting untuk mendukung tugas-tugas perkembangan di masa mendatang. Periode ini menjadi fase awal kehidupan yang krusial bagi seorang individu. Selama masa ini, berbagai aspek perkembangan, seperti motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral, berkembang dengan sangat cepat. Oleh karena itu, bimbingan yang tepat diperlukan untuk memastikan potensi anak dapat berkembang secara maksimal.¹ Perkembangan anak merupakan tahap penting dalam membentuk dasar kepribadian dan keterampilan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Pengalaman serta pendidikan anak menjadi faktor utama yang memengaruhi proses perkembangan ini. Mengacu pada konsep "tabula rasa" dari John Locke, anak digambarkan sebagai individu yang polos dan sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungannya. Istilah ini sering disamakan dengan anak sebagai spons yang menyerap berbagai informasi di sekelilingnya. Locke berpendapat bahwa jiwa anak saat lahir seperti selembar kertas kosong, di mana isinya bergantung pada bagaimana kita membentuk dan mengisinya.² KB Raudhatul Rahmah di Desa Tanjung Leban berkomitmen untuk mendukung perkembangan anak usia dini melalui pendekatan yang holistik dan terstruktur. Lembaga ini menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan penting sejak dini. Di usia yang disebut sebagai periode "Golden Age", pendidikan di KB ini memainkan peran vital dalam membentuk fondasi kepribadian, keterampilan, dan potensi anak secara optimal.

Di KB Raudhatul Rahmah, stimulasi terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak menjadi prioritas. Anak-anak diajak untuk mengenal konsep dasar seperti angka, huruf, warna, dan bentuk melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan interaktif seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus berpikir kritis. Ini penting dalam mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.³ Menurut Santrock, perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek seperti perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Kail dan Reese juga menjelaskan bahwa ruang lingkup perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik, dan kognitif. Pemahaman terhadap aspek-aspek ini sangat penting bagi orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Pada masa usia dini, setiap anak akan mengalami kemajuan dalam beberapa aspek kehidupan yang krusial, di antaranya adalah perkembangan fisik, bahasa, kemandirian, moral, serta sosial-emosional. Diantaranya sebagai berikut:⁴

1 Nur Kholidah Nasution, "Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah: Problematika Dan Solusi," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, No. 2 (22 Januari 2020): 130-43, <https://doi.org/10.20414/jpk.V15i2.1425>. Hal. 131

2 Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, No. 1 (25 Maret 2020): 92-105, <https://doi.org/10.54045/Ecie.V1i1.35>. Hal. 94

3 Mulianah Khaironi Dan Sandy Ramdhani, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, No. 2 (2017). Hal. 83

4 Sukatin Dkk, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1, No. 3 (2023). Hal. 191-192

1. Perkembangan Kognitif. Perkembangan kognitif anak terdiri dari empat tahap: sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), konkret operasional (7-11 tahun), dan formal operasional (remaja). Di tahap awal, anak mulai mengembangkan refleksi dan menerima rangsangan, lalu berpikir rasional pada tahap konkret, dan mampu memecahkan masalah dengan hipotesis di tahap formal. Kemampuan berpikir simbolis muncul di tahap awal.
2. Perkembangan Fisik. Perkembangan fisik anak usia dini berkaitan dengan kemajuan motorik, yang terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Anak mulai lebih aktif bergerak, menggunakan tubuhnya yang semakin berkembang.
3. Perkembangan Bahasa. Perkembangan bahasa anak meliputi tiga periode: pre-lingual (0-1 tahun) saat anak mulai mengoceh, lingual (1-2,5 tahun) ketika anak mulai membentuk kalimat, dan diferensiasi (2,5-5 tahun) di mana anak mampu berbahasa dengan baik, menyimak, memahami, serta menceritakan kembali cerita.
4. Perkembangan Sosio-Emosional. Perkembangan sosio-emosional anak usia dini sangat penting dalam psikologi perkembangan karena di tahap ini terbentuk rasa percaya diri dan kemandirian. Kepribadian serta perilaku anak mulai terlihat jelas pada fase ini.

Pengaruh Kurangnya Tanggapan Orang Tua Terhadap Guru Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini Di Kb Raudhatur Rahmah Desa Tanjung Leban

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam membentuk kualitas tumbuh kembang anak, karena secara psikologis, figur orang tua sangat memengaruhi perilaku dan pola pikir anak. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah dari Allah SwT yang harus dijaga. Orang tua diharapkan memberikan pendidikan yang baik dan sehat, karena keluarga menjadi tempat anak belajar, berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku terhadap lingkungannya. Anak juga selalu membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.⁵ Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak sangat penting, terutama dalam membimbing anak saat belajar di rumah, menemani mengerjakan tugas, serta memberikan motivasi belajar. Dengan demikian, orang tua dapat memantau dan mengetahui perkembangan belajar anak. Sebaliknya, orang tua yang kurang memberi perhatian, misalnya karena sibuk bekerja, cenderung sulit mengetahui perkembangan anak. Kesibukan bekerja sering menjadi faktor kelalaian dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari hak dan kewajiban mereka dalam mendidik dan bertanggung jawab terhadap anak.⁶ Kurangnya tanggapan orang tua terhadap guru di KB dapat menyebabkan hambatan dalam memantau dan mendukung perkembangan anak. Ketika orang tua tidak terlibat secara aktif, guru akan kesulitan mendapatkan informasi penting tentang kondisi anak di rumah, serta tidak bisa memberikan intervensi yang tepat jika diperlukan. Hal ini dapat memperlambat kemajuan anak dalam berbagai aspek pembelajaran.⁷

Ketika orang tua tidak merespons atau memberikan dukungan yang cukup, perkembangan kognitif anak bisa terhambat. Anak mungkin tidak mendapatkan rangsangan yang diperlukan di rumah untuk melanjutkan pembelajaran yang dimulai di sekolah. Kurangnya pengulangan materi dan dukungan belajar dari orang tua akan mengurangi efektivitas proses belajar di KB Raudhatur Rahmah. Kurangnya keterlibatan orang tua juga berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak. Anak yang tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi secara

5 Anisa Rahman, Annisa Rahmi Rambe, Dan Reni Triana, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Peserta Didik," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, No. 2 (6 Mei 2023): 149-58, <https://doi.org/10.56832/Pema.V2i2.302>. Hal. 150

6 Lisna Amelia, "Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)* 3, No. 2 (6 Juli 2023): 186-93, <https://doi.org/10.55606/juridikbud.V3i2.1639>. Hal. 189-190

7 Mushab Al Umairi, Adelia Miranti Sidiq, Dan Aini Abdul Karim, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2022). Hal. 30

emosional. Mereka bisa merasa kurang didukung atau merasa cemas saat berada di sekolah, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya.⁸ Bagi guru di KB kurangnya tanggapan orang tua menambah tantangan dalam mengelola perkembangan anak. Guru membutuhkan informasi dari rumah untuk memahami kondisi psikologis dan perilaku anak secara menyeluruh. Ketika orang tua tidak memberikan tanggapan atau umpan balik, guru kehilangan peluang untuk memberikan pendekatan yang lebih personal sesuai kebutuhan anak. Ketika orang tua tidak memberikan dukungan di rumah, anak cenderung merasa bahwa proses belajar hanya terjadi di sekolah. Ini membatasi kesempatan mereka untuk memperkuat apa yang telah dipelajari di KB. Kegiatan belajar yang seharusnya dilanjutkan di rumah, seperti membaca atau berlatih keterampilan dasar, menjadi terbengkalai karena kurangnya perhatian orang tua.

Komunikasi yang terbatas antara orang tua dan guru membuat kedua pihak tidak dapat berkoordinasi dengan baik dalam menangani masalah perkembangan anak. Guru mungkin kesulitan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul di rumah, sementara orang tua tidak mendapatkan panduan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar anak di luar jam sekolah. Orang tua seharusnya menjadi mitra aktif guru dalam pendidikan anak usia dini. Keterlibatan mereka sangat penting dalam memberikan dukungan psikologis dan emosional, selain juga mendukung anak dalam mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran di rumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru di KB Raudhatur Rahmah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak secara menyeluruh.⁹ Kurangnya tanggapan orang tua terhadap guru di KB Raudhatur Rahmah Desa Tanjung Leban berdampak signifikan pada perkembangan anak usia dini. Hal ini tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif dan sosial-emosional anak, tetapi juga menambah beban bagi guru dalam mengelola pendidikan anak. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, sehingga perkembangan anak dapat didukung secara maksimal baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Dari Uraian diatas maka dengan ini penulis dapat membuat kesimpulan bahwa anak usia dini adalah individu unik yang berada dalam fase perkembangan penting yang dikenal sebagai periode keemasan. Dalam fase ini, rangsangan yang tepat pada aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral sangatlah krusial untuk memastikan potensi mereka berkembang secara optimal. Pendidikan yang holistik dan terstruktur di lembaga seperti KB Raudhatur Rahmah di Desa Tanjung Leban berperan vital dalam membentuk dasar kepribadian dan keterampilan anak. Keterlibatan orang tua sebagai pendidik pertama sangat penting untuk mendukung pengalaman belajar anak, sehingga anak dapat menyerap informasi dan keterampilan dengan baik. Di sisi lain, kurangnya tanggapan dan dukungan dari orang tua terhadap guru dapat menghambat perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial-emosional. Hal ini menyebabkan tantangan tambahan bagi guru dalam mengelola pendidikan anak, karena mereka membutuhkan informasi dari rumah untuk memahami kondisi anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan, agar kolaborasi antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, anak dapat mencapai potensi terbaiknya dan membangun fondasi yang kuat untuk masa depan mereka.

⁸ Humairah Rizky Nopiyanti Dan Azizah Husin, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain," *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* 5, No. 1 (2021). Hal. 4

⁹ Aminah Aminah, Iin Ervina, Dan Anggraeni Swastika Sari, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Pada Anak Di Tk Al-Amien Jember," *Jurnal Parenting Dan Anak* 1, No. 1 (17 Oktober 2023): 12, <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i1.42>. Hal. 4

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Aminah, Iin Ervina, Dan Anggraeni Swastika Sari. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Pada Anak Di Tk Al-Amien Jember." *Jurnal Parenting Dan Anak* 1, No. 1 (17 Oktober 2023): 12. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i1.42>.
- Dkk, Sukatin. "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1, No. 3 (2023).
- Khaironi, Mulianah, Dan Sandy Ramdhani. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, No. 2 (2017).
- Lisna Amelia. "Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)* 3, No. 2 (6 Juli 2023): 186–93. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>.
- Nasution, Nur Kholidah. "Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah: Problematika Dan Solusi." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, No. 2 (22 Januari 2020): 130–43. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1425>.
- Nopiyanti, Humairah Rizky, Dan Azizah Husin. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain." *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* 5, No. 1 (2021).
- Rahman, Anisa, Annisa Rahmi Rambe, Dan Reni Triana. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Peserta Didik." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, No. 2 (6 Mei 2023): 149–58. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>.
- Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, No. 1 (25 Maret 2020): 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Umairi, Mushab Al, Adelia Miranti Sidiq, Dan Aim Abdul Karim. "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2022).